

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel bebas Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3), dan Jumlah Tanggungan (X4) terhadap variabel terikat Pendapatan Usaha (Y), dapat disimpulkan bahwa :

1. Pedagang kaki lima bidang kuliner di kawasan Tugu Keris Siginjai Kota Jambi didominasi oleh perempuan dengan rata-rata usia 32 Tahun, dimana sebagian besarnya merupakan tamatan SMA sehingga kebanyakan dari pedagang kaki lima tidak memiliki jumlah tanggungan keluarga.

Pedagang kaki lima bidang kuliner di kawasan Tugu Keris Siginjai lebih sering berjualan di rentang waktu sore hingga malam. Sebagian besar dari mereka mengalokasikan waktu rata-rata berjualan yaitu 5,5 jam. Berbekal sumber modal yang berasal dari dana pribadi, rata-rata modal yang dikeluarkan pedagang senilai Rp. 7,986,885.25. Dengan waktu pengalaman berjualan yang lama, rata-rata 3,9 tahun, para pedagang berhasil mengumpulkan rata-rata pendapatan senilai Rp. 11,459,016.39 tiap bulannya.

2. Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3), dan Jumlah Tanggungan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Secara parsial, variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Sedangkan variabel Jam Kerja (X3) dan Jumlah Tanggungan (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi.

Nilai R Square sebesar 0,752, hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3), dan Jumlah Tanggungan (X4) memberikan 75,2 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Pendapatan Usaha (Y) dan mempunyai hubungan yang kuat, sedangkan 24,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

6.2 Saran

1. Penelitian lebih lanjut difokuskan pada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kemampuan manajerial pedagang, khususnya mengingat mayoritas pedagang adalah perempuan dengan tingkat pendidikan SMA. Adanya analisis lebih lanjut mengenai peran gender dalam mendukung keberlanjutan usaha di sektor informal. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan modal pribadi dan durasi waktu kerja terhadap pendapatan. Dengan rata-rata modal sebesar Rp 7.986.885,25 dan waktu kerja 5,5 jam per hari, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pedagang untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan modal yang efisien dan pemanfaatan waktu kerja yang optimal. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi kendala akses modal eksternal untuk membantu pedagang memperluas skala usahanya.
2. Variabel modal usaha memiliki pengaruh paling besar diantara variabel lainnya dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama antar pedagang kaki lima dan pemerintah dengan pihak ketiga yaitu lembaga keuangan berupa program seperti kredit usaha rakyat (KUR) agar memudahkan pedagang kaki lima dalam menambah modal untuk meningkatkan pendapatan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kajian lebih lanjut difokuskan pada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kemampuan manajerial pedagang, khususnya mengingat mayoritas pedagang adalah

perempuan dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini penting untuk memahami peran gender dalam mendukung keberlanjutan usaha di sektor informal. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan modal pribadi dan durasi waktu kerja terhadap pendapatan. Dengan rata-rata modal sebesar Rp 7.986.885,25 dan waktu kerja 5,5 jam per hari, studi ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pedagang untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan modal yang efisien dan pemanfaatan waktu kerja yang optimal. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi kendala akses modal eksternal untuk membantu pedagang memperluas skala usahanya.

4. Variabel lama usaha juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pedagang yang lebih lama berjualan harus menjadi pembelajaran dan motivasi bagi pedagang yang baru memulai usaha.

5. Variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Oleh karena itu, pedagang lebih disarankan untuk menggunakan waktu jam kerja secara efektif pada waktu dimana para pembeli sedang ramai.

6. Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan usaha pedagang kaki lima bidang kuliner kawasan Tugu Keris Siginjai di Kota Jambi. Pedagang harus berupaya bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup pada setiap anggota keluarganya.

7. Melihat keberadaan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sektor informal lebih besar dibandingkan sektor formal. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang kaki lima melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima tidak dipermasalahkan.

8. Diharapkan bagi pedagang kaki lima memiliki kemampuan yang khusus atau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil dagangannya untuk menambah modal dalam dagangannya sehingga

menambah variasi dagangan yang diperjualbelikan agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.